

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA PERMAINAN *FINGER PAINTING* DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh

INDAH NOVITA

NIM. 19.12.21.116

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Artikel Jurnal Sdri. Indah Novita

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap jurnal saudara:

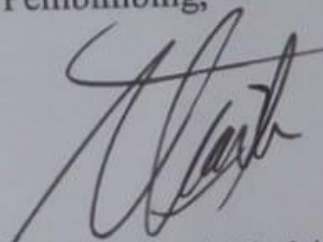
Nama : Indah Novita
NIM : 191221116
Judul : Bimbingan Kelompok Dengan Media Permainan *Finger
Painting* Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak
Berkebutuhan Khusus

Dengan ini kami menilai artikel jurnal tersebut dapat disetujui untuk
diajukan pada sidang munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Walaikumsalam Wr. Wb

Surakarta, 02 Mei 2023

Pembimbing,



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos. I., M.Pd
NIP. 19890518 201701 1 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Novita
NIM : 191221116
Tempat, Tanggal Lahir : Sukabandar, 11 Juli 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Jl. Langgam II KM 05, Pangkalan Kerinci, Riau.
Judul Artikel Jurnal : Bimbingan Kelompok Dengan Media
Permainan *Finger Painting* Dalam
Mengembangkan Interaksi Sosial Anak
Berkebutuhan Khusus

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel jurnal ini benar hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka jurnal dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 02 Mei 2023

Penulis,



Indah Novita

NIM.19.12.21.116

HALAMAN PENGESAHAN
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA PERMAINAN *FINGER*
***PAINTING* DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK**
BERKEBUTUHAN KHUSUS

Disusun Oleh:

INDAH NOVITA

NIM. 191221116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

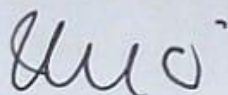
Pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Surakarta, 23 Mei 2023

Penguji Utama



Dr. Imam Mujahid, S. Ag., M. Pd

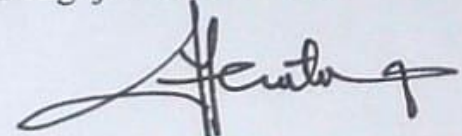
NIP. 19740509 200003 1 002

Penguji II/ Ketua Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19890518 201701 1 108

Penguji I/Sekretaris Sidang



Lintang Seira Putri, M.A
NIP. 19910414 201903 2 011

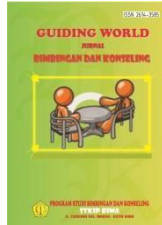
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 20012 1001



GUIDING WORLD JOURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Volume 06, Nomor 01
Mei 2023
E-ISSN: 2614-3585

DOI: 1033627

Bimbingan Kelompok Dengan Media Permainan *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus

Group Guidance With Finger Painting Game Media in Developing Social Interaction Of Children With Special Needs

Indah Novita¹, Alfin Miftahul Khairi²

UIN Raden Mas Said Surakarta
Email: indahnovita1107@gmail.com

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan media permainan finger painting dalam mengembangkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara semistruktur, observasi partisipan dan dokumentasi. Dalam menentukan subjek menggunakan purposive sampling, adapun subjek dalam penelitian ini yaitu tiga pengajar. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian layanan bimbingan kelompok dengan media permainan finger painting dilaksanakan melalui

4 tahapan yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Pelaksanaannya dilakukan selama 4x pertemuan dan terlihat bahwa interaksi sosial ABK berkembang dengan baik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media permainan finger painting. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya dua aspek interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Seperti yang terlihat pada peserta didik JNA, JH dan ALA yang menunjukkan kemampuan memanggil temannya, mampu bertanya kepada teman maupun pengajar dengan baik, dan mampu mengungkapkan perasaan.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok; Finger Painting; Interaksi Sosial.*

Abstract:

The purpose of this study was to determine the process of implementing group guidance services with finger painting game media in developing social interactions of children

special needs. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques in this study were obtained by semistructured interviews, participant observation and documentation. In determining the subject using purposive sampling, the subjects in this study were three teachers. Data analysis is done by data reduction, data presentation and conclusion drawing, while in testing the validity of the data using source triangulation. Based on the results of the research, group guidance services with finger painting game media were carried out through 4 stages, namely formation, transition, activities and termination. The implementation was carried out for 4x meetings and it was seen that the social interaction of children with disabilities developed well after being given group guidance services with finger painting game media. This can be seen from the fulfillment of two aspects of social interaction, namely social contact and communication. As seen in JNA, JH and ALA students who showed the ability to call their friends, were able to ask friends and teachers well, and were able to express their feelings

Keywords: *Group Guidance; Finger Painting; Social Interaction*

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia merupakan perubahan yang berlangsung terus menerus sepanjang hidupnya. Namun tidak semua manusia mengalami perkembangan yang baik, ada perkembangan yang terhambat atau bahkan tidak berkembang sehingga untuk mencapai perkembangan diperlukan penanganan khusus oleh guru pendamping atau konselor (Mujahid et al, 2022). Kelompok inilah yang dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (Widyorini ,2014). Dalam menjalankan fungsi sosialnya anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan dari orang lain (Maisarah, Saleh, & Husna, 2018). Salah satu hambatan yang dialami oleh ABK yakni berinteraksi sosial. Dalam kehidupan manusia terbagi atas dua peran yaitu sebagai manusia yang memiliki kebutuhan dasar dan sebagai makhluk sosial. Hal ini diartikan bahwa keterampilan berinteraksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan (Mujahid, 2022). Setidaknya terdapat 1-3% anak di Indonesia mengalami gangguan keterlambatan seperti sosial, kognitif, emosi dan bahasa (Saputri, 2021). Interaksi sosial merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan sebuah hubungan yang saling

mempengaruhi. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Arifin (2015) bahwa ada tiga cangkupan interaksi sosial yaitu antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial bisa terjadi apabila saling adanya komunikasi dan kontak sosial.

Hambatan dalam berinteraksi sosial harus segera ditangani jika tidak maka interaksi sosial ABK akan tetap rendah. Salah satu penanganan yang dapat diberikan oleh pengajar yaitu melalui proses layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang di yakini dapat di terapkan untuk membantu ABK dalam mengembangkan interaksinya (Nastiti, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan dari bimbingan kelompok yakni mengembangkan kemampuan sosial peserta didik seperti berkembangnya kemampuan berkomunikasi (Prayitno, 2004). Saat memberikan layanan bimbingan kelompok dapat menggunakan media permainan (Eliasa, 2012). Media permainan adalah sebuah alat yang bervariasi dan menyenangkan digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada informan, di dalam penyampaian dan penggunaannya terjadi sebuah interaksi, selain itu juga harus mengikuti aturan-aturan yang sudah disepakati guna mencapai tujuan yang di inginkan (S e t y a p u t r i , 2019) . Media permainan yang umum di gunakan untuk ABK antara lain puzzle, ular tangga, miniatur, lotto, lego dan permainan tradisional seperti babutaan (Desiningrum, 2016).

Berdasarkan pra-penelitian awal diketahui bahwa jumlah ABK di Kabupaten Sukoharjo terus meningkat, per tahun 2020 berjumlah 512, diperkirakan naik pasca pandemi covid-19 sebanyak 700 hingga 800. ABK inilah kemudian diberi fasilitas untuk belajar sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya di Sanggar Inklusi. ABK yang tercatat di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa berjumlah 59 yang terdiri dari berbagai jenis ABK. Menurut informasi yang diberikan oleh pengajar di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa salah satu hambatan yang dialami ABK adalah melakukan interaksi sosial baik dengan teman maupun pengajar. Dampak atas hal ini ialah ABK cenderung pendiam, tidak memiliki teman, dan harus ditunggu orang tua saat mengikuti segala kegiatan. Salah satu penyebab belum berkembangnya interaksi sosial ABK dikarenakan pelaksanaan kegiatan di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa tidak menggunakan teknik yang efektif dan menarik, sehingga kegiatan monoton dan peserta didik merasa bosan, hal ini terlihat saat peserta didik tidak antusias mengikuti kegiatan hingga akhir Interaksi sosial ABK yang rendah ini lantas menjadi

perhatian khusus dari para pengajar, salah satu usaha yang dilakukan pengajar untuk mengembangkan interaksi sosial yaitu dengan dilakukan proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan *finger painting*, hal ini dinilai efektif dan menarik karena memiliki dua manfaat sekaligus yaitu berkembangnya motorik halus dan interaksi sosial ABK.

Berdasarkan temuan masalah di lapangan, bimbingan kelompok dengan media permainan sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengembangkan interaksi sosial ABK (Setyaputri, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andani, Yasmansyah, & Mayasari (2018) dengan judul penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi siswa. Penelitian serupa oleh Rochmah (2013) Penggunaan Media Permainan Puzzle Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri Kesamben Jombang, hasil penelitian menunjukkan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok dengan media permainan puzzle. Adapun penelitian dengan judul upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif pada anak usia 5-6 tahun di tk islam al ikhlas taqwa kota medan yang dilakukan oleh Anggraini (2022), menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Penelitian serupa dilakukan oleh Hader (2018), menunjukkan bahwa salah satu kegiatan yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan menggunakan *finger painting*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menemukan penjelasan dari sisi variabel penelitian yang berbeda. Penelitian ini sebagai penemuan terbaru yang relevan bahwa mengembangkan interaksi sosial ABK sangat tepat apabila menggunakan bimbingan kelompok dengan media permainan *finger painting*. Pentingnya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses bimbingan kelompok dengan media permainan *finger painting* dalam mengembangkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong

(2018) dalam metode penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka tetapi kata-kata dan gambar, karena pada dasarnya penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk memahami lebih dalam terkait fenomena yang dialami subjek dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa yang terletak di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. ABK yang tercatat di sanggar ini berjumlah 59 dengan 3 orang pengajar. Penelitian yang dilakukan mendapatkan sebuah fakta yang sesuai dengan temuan di sanggar inklusi tunas bangsa, yaitu terkait proses bimbingan kelompok dengan media permainan *finger painting* dalam mengembangkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Penelitian dimulai sejak bulan Oktober-Desember 2022, dalam kurun waktu tersebut terbagi atas beberapa kegiatan diantaranya menentukan subjek penelitian, pengumpulan data yang ada di lapangan, menganalisis data yang di dapat hingga menyusun laporan hasil penelitian. Subjek penelitian ialah pihak-pihak yang memberikan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti. Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling sendiri merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Subjek utama dalam penelitian ini adalah tiga pengajar Sanggar Inklusi Tunas Bangsa, sedangkan untuk data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari koordinator Sanggar Inklusi Tunas Bangsa. Adapun kriteria subjek yang telah peneliti tentukan ialah pengajar di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa, pengajar yang sudah berpengalaman mengajar di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa Selama lebih dari satu tahun, pengajar yang melaksanakan bimbingan kelompok di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa, dan pengajar yang ikut mendampingi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa. Adapun pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara semiterstruktur, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah peneliti dapatkan kemudian dianalisa menggunakan model analisis Miles & Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021). Sedangkan dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa kembali data yang sebelumnya sudah didapat melalui beberapa sumber (Sidiq, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa dengan melihat aspek-aspek yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan begitu dapat diketahui mengenai layanan bimbingan kelompok dengan media permainan finger painting dalam mengembangkan interaksi sosial ABK. Hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih banyak ABK di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa masih banyak yang kurang melakukan interaksi dengan teman-temannya atau dalam kata lain interaksi yang terjadi antar ABK masih rendah. Interaksi sosial ABK yang rendah menjadi perhatian khusus dari para pengajar, ABK dengan kemampuan interaksi sosial rendah dapat dilihat dari lingkup pertemanan tidak berkembang, pasif dalam kegiatan kelompok dan sulit diajak untuk bekerja sama. Sedangkan kemampuan interaksi sosial yang tinggi pada peserta didik ditandai dengan adanya rasa senang dalam melakukan kerjasama, mudah bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Sa'idah, 2016). Interaksi sosial bisa terjadi apabila saling adanya komunikasi dan kontak sosial antar individu maupun kelompok (Permatasary & Indriyanto, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam mengembangkan interaksi sosial ABK yakni dilaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan finger painting. Menurut Wibowo (2005) bimbingan kelompok ialah layanan yang diberikan oleh konselor dengan menyediakan informasi-informasi dan memberikan arahan kepada anggota kelompok agar sifat sosialnya berkembang. Sedangkan Finger painting merupakan kegiatan menggambar atau melukis menggunakan jari jemari yang dibaluri cat berwarna warni kemudian dioleskan pada kain atau kertas. Finger painting dipilih sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan kelompok karena memiliki manfaat yang bagus dalam mengembangkan motorik, mengembangkan komunikasi dan mengembangkan kemampuan sosial anak-anak seperti berinteraksi sosial (Putri, 2021). Kegiatan ini diikuti 11 orang, jumlah ini tidak terlalu besar sehingga tidak mempengaruhi jalannya layanan. Bimbingan kelompok dengan media permainan finger painting dilakukan selama 30 menit dengan 4x pertemuan selama dua bulan, hal ini untuk memastikan hambatan dalam berinteraksi sosial dapat teratasi dan berkembang dengan baik. Dalam menentukan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok disesuaikan dengan hasil diskusi dengan orang tua, jadwal

terapi ABK diluar Sanggar Inklusi Tunas Bangsa dan perkembangan interaksi sosial yang ditunjukkan.

Layanan bimbingan kelompok dengan media permainan finger painting pertama kali dilaksanakan pada 26 Oktober 2022. Kegiatan dilakukan diluar kelas, adapun tahapan yang dilakukan pengajar sebagai pemimpin adalah tahap pembentukan, Pemimpin kelompok membuka dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar dan surah-surah pendek, Pemimpin kelompok melakukan presensi kemudian menanyakan nama-nama teman disampingnya kepada para ABK, Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kedua yaitu peralihan, Pemimpin kelompok menanyakan kembali terkait pemahaman ABK tentang permainan yang sudah dijelaskan, Pemimpin kelompok dibantu oleh dua pengajar lainnya mempersiapkan media dan memberikan contoh kepada ABK. Tahap ketiga yaitu kegiatan, ABK mulai melakukan permainan mengikuti contoh sebelumnya, Pemimpin kelompok melakukan pengawasan dan memberikan intruksi kepada ABK. Dan tahap pengakhiran, pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, Anggota kelompok dibantu pengajar untuk membersihkan tangan, Pemimpin kelompok menyampaikan pesan dan kesan, Pemimpin kelompok bertanya kepada ABK terkait kegiatan yang sudah dilakukan, Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih, Berdoa kemudian mengucap salam. Pada pelaksanaan ini ABK masih belum memahami sepenuhnya tentang penjelasan dan arahan dari pengajar, kemudian ABK masih malu-malu untuk bermain, hal ini terlihat pada CCW ia masih harus didampingi ibunya karena merasa malu dengan teman-temannya, selain itu ABK cenderung terlihat bingung dan harus menunggu arahan, hal ini terlihat pada NC dan MI. Pada pelaksanaan ini juga ABK masih tidak fokus dan masih jalan-jalan kesana kemari dan ABK dengan jenis autisme masih merasa geli untuk memegang cat yang akan diaplikasikan pada kain. Sehingga dapat dikatakan Interaksi sosial pada pelaksanaan pertama belum terlihat hal ini dikarenakan ABK masih malu-malu, merasa geli dan tidak fokus. Dengan hasil ini pengajar menyimpulkan untuk melaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan media permainan finger painting selanjutnya dilaksanakan pada 16 November 2022. Seperti pertemuan pertama, tahapan yang dilakukan pengajar sebagai pemimpin kelompok adalah tahap pembentukan, Pemimpin kelompok membuka dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar dan surah-surah pendek, Pemimpin kelompok melakukan presensi kemudian

menanyakan nama-nama teman disampingnya kepada para ABK, Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kedua yaitu peralihan, Pemimpin kelompok menanyakan kembali terkait pemahaman ABK tentang permainan yang sudah dijelaskan, Pemimpin kelompok dibantu oleh dua pengajar lainnya mempersiapkan media dan memberikan contoh kepada ABK. Tahap ketiga yaitu kegiatan, ABK mulai melakukan permainan mengikuti contoh sebelumnya, Pemimpin kelompok melakukan pengawasan dan memberikan intruksi kepada ABK. Dan tahap pengakhiran, pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, Anggota kelompok dibantu pengajar untuk membersihkan tangan, Pemimpin kelompok menyampaikan pesan dan kesan, Pemimpin kelompok bertanya kepada ABK terkait kegiatan yang sudah dilakukan, Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih, Berdoa kemudian mengucapkan salam. Pada pertemuan kedua sebanyak 5 ABK sudah bisa mengikuti intruksi yang diberikan pemimpin kelompok, dan ABK lainnya sudah mulai penasaran dengan permainan finger painting. Pada pertemuan ini terlihat JNA sudah berani memanggil nama temannya yaitu ALA untuk diajak menggunakan piring cat yang sama. Kemudian JH memberikan tepuk tangan kepada ALA yang terlihat hasil finger painting nya menarik. Interaksi pada pertemuan sudah mulai terlihat terutama pada JNA dan ALA. JNA terlihat aktif mengajak ALA melakukan permainan finger painting, begitupun ALA bisa merespon dengan baik. Berdasarkan hasil pertemuan kedua pelaksanaan bimbingan kelompok diketahui sudah mulai terlihat adanya interaksi sosial meskipun belum sepenuhnya terjadi sesuai dengan yang diharapkan. Dengan hasil ini pengajar melakukan diskusi dengan orang tua untuk kembali dilaksanakan bimbingan kelompok.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 30 November 2022, tahapan yang dilakukan pengajar dalam memberikan layanan masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini ABK yang masih didampingi orang tua sudah mau ditinggal, meskipun CCW masih cenderung diam didalam kelas dan belum mau mendengar arahan dari pemimpin kelompok. Hal lain terlihat dari JHA dan ALA yang semakin baik menunjukkan perkembangan interaksinya, hal ini terlihat ketika JNA mengajak teman-temannya untuk melakukan permainan, begitupun dengan anggota kelompok lainnya sudah mulai percaya diri, bisa merespon dan bisa melakukan permainan bersama-sama. Pada pertemuan ketiga perkembangan interaksi sosial ABK sudah lebih baik, setidaknya sudah 9 ABK yang tercatat memiliki perkembangan yang baik. Untuk mencapai hasil yang maksimal, layanan bimbingan

kelompok dengan permainan finger painting dilakukan tindak lanjut kembali yakni dengan mengadakan pertemuan lagi.

Pertemuan keempat layanan bimbingan kelompok dengan permainan finger painting dilaksanakan pada 07 Desember 2022, tahapan dalam pemberian layanan ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini para ABK sudah menunjukkan perkembangan interaksi sosial yang jauh lebih baik. ABK sudah bisa memainkan permainan finger painting dengan baik, sudah terjalin kerjasama, terjadi komunikasi dan juga kontak sosial yang baik. Dalam pertemuan ini para ABK sudah tidak diberi instruksi penuh oleh pemimpin kelompok. ABK yang sebelumnya tidak percaya diri kini mulai menunjukkan kepercayaan diri untuk bisa bermain secara bersama-sama, ABK yang sebelumnya merasa geli dengan tekstur cat finger painting kini sudah berani dan sudah bisa menikmati permainan dengan temannya. Dan yang sebelumnya masih sangat malu, kini sudah bisa mengikuti instruksi-instruksi yang diberikan dan sudah mau duduk berdekatan dengan temannya. Dalam pertemuan ini pemimpin menyimpulkan bahwa tidak ada tindak lanjut lagi atas pelaksanaan layanan.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan media permainan finger painting dalam mengembangkan interaksi sosial ABK di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada pada bimbingan kelompok Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prayitno (2017) ada empat tahapan yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Layanan bimbingan kelompok dengan media permainan finger painting dalam mengembangkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa menunjukkan adanya keefektifan dalam mengembangkan interaksi sosial pada ABK. Hal ini terlihat pada keberhasilan mencapai aspek interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Selain itu tercapainya tujuan dari layanan bimbingan kelompok yakni mengembangkan kemampuan sosial peserta didik seperti berkembangnya kemampuan berkomunikasi (Prayitno, 2004). Inilah yang terlihat pada ABK yang sudah bisa berinteraksi sosial, berani memanggil teman maupun pengajar, mampu mengungkapkan perasaan, dan bisa bermain bersama.

PENUTUP

Layanan bimbingan kelompok dengan media permainan finger painting dalam mengembangkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di Sanggar Inklusi Tunas Bangsa

dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Layanan bimbingan kelompok dilakukan selama 30 menit dengan 4x pertemuan selama 2 bulan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dimana 11 ABK yang mengikuti layanan ini menunjukkan perkembangan interaksi sosial yang baik. Hal ini didasarkan pada tercapainya aspek interaksi sosial. Selain itu tercapainya tujuan dari layanan bimbingan kelompok yakni mengembangkan kemampuan sosial peserta didik seperti berkembangnya kemampuan berkomunikasi. Inilah yang terlihat pada ABK yang sudah bisa berinteraksi sosial, berani memanggil teman maupun pengajar, mampu mengungkapkan perasaan, dan bisa bermain bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indoneia.
- Setyaputri, Krisphianti &. Puspitarini. 2019. *Permainan Roda Pelangi: Sebuah Inovasi Media Konseling*. Malang: CV. Azizah Publishing.
- Sidiq, Umar &. Choiri Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.

Jurnal

- Andani, Merry, Yusmansyah Yusmansyah, & Shinta Mayasari. 2018. "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 6(2):1-14.

- Anggraini, Yuliza. 2022. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Finger Painting Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al Ikhlas Taqwa Kota Medan." UIN Sumatera Utara.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Eliasa, Eva Imania. 2012. "(GAMES) PERMAINAN DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING Disajikan Dalam Seminar Internasional Dan Workshop Musyawarah Guru Bimbingan." 3-5.
- Hader, Taib &. Wahid. 2018. "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 15.
- Maisarah, Siti, Julianto Saleh, and Nurul Husna. 2018. "Anak Berkebutuhan Khusus Dan Permasalahannya (Studi Di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 4(1):9. doi: 10.22373/al-ijtima'iyyah.v4i1.4781.
- Nastiti, Elsa Dya. 2020. "Pre-Test and Post-Test One Group Design ." *BK Unesa* 04:99-108.
- Permatasary, Nur Rachma, and R. Indriyanto. 2016. "Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang." *Jurnal Seni Tari* 5(1):1-15.
- Putri, Devani Adinda. 2021. "Finger Painting: Manfaat Dan Cara Seru Latih Kecerdasaan Si Kecil." *Dokter Sehat*. Retrieved January 23, 2023 (<https://doktersehat.com/ibu-dan-anak/kesehatan-anak/finger-painting/>).
- Rochmah, Siti. 2013. "Penggunaan Media Permainan „ Puzzle " Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Sma Negeri the Use of Media Puzzle Game In groupcounseling Forimprovingstudents " Socialinteractions in Smakesambenjombang." *Bk Unesa* 03(1):178-82.
- Sa'idah, Ishlakhatu. 2016. "Pengembangan Paket Interaksi Sosial Untuk Siswa Sekolah Menengah." *Artikel* 1-11.
- Saputri, Ermi Sri Nuning. 2021. "Aplikasi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada An. M Usia Prasekolah Di Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur." *Jurnal Lentera* 4(1):28-35. doi: 10.37150/jl.v4i1.1398.
- Widyorini, Endang dkk. 2014. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Informan :

1. Bunda Siti
2. Bunda Ning
3. Bunda Triya

Waktu wawancara : 20 menit

Tempat wawancara : Kantor sanggar inklusi tunas bangsa

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana interaksisosial ABK di lingkungan sanggar bund?	<p>Bunda siti : Kalau terkait interaksi sosial bisa dilihat sendiri ya mba, ya itu mba anak-anak apa ya kemampuan interaksi sosialnya itu masih tergolongrendah lah mba. Tapi ada yang memang interaksi sosialnya cukup bagus mba.</p> <p>Bunda ning : Wah kalau itu masih rendah mba. Dikelas contohnya itu anak-anak baik ke pengajar maupun ke temennya diem aja, padahal kalau sama ibu atau bapaknya si anak itumau ngomong.</p> <p>Bunda triya : Masih belum mba, keliatan kan mba. Ya gitu mba anak-anak kalaudikelas juga diem, apa lagi untuk mengekspresikan perasaannya jugamasih belum, untuk interaksi sebagaiin masih diarahkan penuh.</p>
Lalu, bagaimana kondisi interaksi sosial anak-anak kalau dikelas bund?	<p>Bunda siti: Diem, cuek, ada yg jalan-jalan terusdikelas, kurang fokus kalau diberi arahan, malu-malu, ada juga yang takut kalau di deketin temennya. Kalau pas main, mainnya sendiri- sendiri mba.</p> <p>Bunda ning : Interaksi masih diarahin sama pengajar ya mba. Anak-anak masihpada malu-malu sama cuek. Ada juga anak yang ketika diajak bicarajustru tutp telinga ataupun sembunyi dibawah meja</p> <p>Bunda triya: Pada cuek kok mba, sampe bingungkalau ditanya ga pada jawab. Palingsi L terus N itu bisa ngrespon bagusmba.</p>
Untuk kemampuan anak-anak memahami arahan yang diberikan itu pengajar gimana bund?	<p>Bunda siti : Bisa mba, Cuma memang harus berulang-ulang dikasih arahnya.</p> <p>Bunda ning : Ya jelas mba kalau mampu, ya mereka mampu.Cuma kan ya itu tadi gak bisa sekali diarahin.</p> <p>Bunda triya : Cukup baik mba, untuk arahan dari pengajar dilakukan berulang-ulangkarena memang untuk sekali langsung mengerti itu bukan tidak mungkin mba tapi memang sulit</p>

Menurut bunda adaberapa anak dan siapa saja yang interaksi sosialnya tergolong rendah?	<p>Bunda siti : Yang jelas itu si C, R, terus A.</p> <p>Bunda ning : Kayaknya hampir semua yang ada dikelas pengembangan mba.</p> <p>Bunda : Banyak mba</p>
Terkait rendahnya interaksi sosial abk, bagaimana para pengajar di sanggar menangani hal ini bund?	<p>Bunda siti : Oh yaa. Untuk hal itu sudah di diskusikan mba baik sama bunda pujimaupun para orang tua. Kalau penanganan yang akan dilakukan itu nanti nglaksanain bimbingan kelompok mba.</p> <p>Bunda ning : yang pasti kegiatan berkelompok</p> <p>Bunda triya : Kalau untuk hal ini kita pakai layanan bimbingan kelompok mba, karnakan kebetulan anak nya banyak..</p>
Apakah sebelumnya sudah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok bund?	<p>Bunda siti : Ya mba, sudah</p> <p>Bunda ning : sudaah mba</p> <p>Bunda triya : sudah</p>
Mohon maaf bund, apakah layanan ini akan efektif dan memberi dampak yang baik?	<p>Bunda siti : Ya gimana ya mba, efektif ga efektif. Kalau pelaksanaan sebelumnya itu bagus kok mba, anak-anak bisa ngikutin ya meskipun butuh waktu mba. Maksudnya ga bisa yang sekali dua kali langsung bisa.</p> <p>Bunda ning : Ya harusnya bisa ya mba</p> <p>Bunda triya : Tentu saja mba, karna kan memang berjalan sesuai prosedur ya</p>
Untuk teknik yang akan digunakan apa bund?	<p>Bunda siti : Permainan mba, karna menyesuaikan, anak-anak kan biasanya dunia nya memang bermain</p> <p>bunda ning : permainan</p> <p>bunda triya : Rencananya itu permainan mba</p>
Untuk permainannya itu apa bund?	<p>Bunda siti : Kalau yang kegiatan lalu itu kita pernah pake puzzle mba, ular tangga juga pernah, kemudian yang bkin eh menghias frame foto gitu juga pernah mba. Kalau untuk nanti itu finger painting mba, kemarin itu sempet ikut pelatihan permainan ini dan bu puji menyarankan untuk dipraktikkan ke anak-anak.</p> <p>Bunda ning : Kalau ini saya belum tau mba</p> <p>Bunda triya : Untuk layanan besok itu kita pakai finger painting mba, sekalian buat melatih motorik</p>
Untuk pelaksanaann yakapan ya bund?	<p>Bunda siti : Tgl 26 mba, sesuai kesepakatan dengan orang tua anak-anak juga, karna kan takutnya nanti tabrakan sama jadwal</p> <p>bunda ning : 26 besok mba</p>

	bunda triya : 26 mba
Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan bund?	Bunda triya : Untuk bimbingan kelompok ini ternyata tidak cukup satu atau duakali saja mba, seperti yang sudah diketahui pelaksanaan layanan ini dilakukan 4x dalam kurun waktu dua bulan.
Untuk durasinya bagaimana bund?	Bunda triya : Untuk durasi 30 menit ya mba. Durasi ini kami rasa cukup untuk anak 11
Untuk tahapan pemberian layanan apakah sama dengan layanan bimbingan kelompok pada umumnya bund?	Bunda triya : Tentu saja mba, dalam proses pelaksanaan kami juga menggunakan tahapan-tahapan yang ada bimbingan kelompok
Bagaimana interaksisosial ABK setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan media permainan finger painting?	<p>Bunda siti : Interaksi yang ditunjukkan pada saat diberi layanan itu jauh lebih baik mba</p> <p>Bunda ning : Interaksi sosialnya sudah mulai muncul mba, bahkan saat ini sudah saling mengenal</p> <p>Bunda triya : Sangat terlihat baik mba, yang pastinya sudah bisa dikatakan bahwa pasca diberi layanan ini interaksi sosialnya menjadi lebih baik.</p>

Informan : BundaPuji
Waktu wawancara : 15 menit
Tempat wawancara : Kantor sanggar inklusi tunas bangsa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hambatan apa saja yang dialami ABK disanggar ini bund?	Yang paling menonjol itu interaksi sosial sama kemandirian anak mba. Kedua hambatan ini memang menjadi perhatian khusus bagi kami
2	Bagaimana cara mengatasi berbagai hambatan yang ada disanggar bund?	Ya tentu ada layanan-layanan yang akan diberikan ntah itu kepada orang tua maupun kepada ABK nya. Biasanya kami melaksanakan layanan bimbingan sosial kepada orang tua anak-anak, dan juga sedang direncanakan akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok mba. Tidak hanya itu ya mba dari pihak dinsa juga akan memberikan berbagai sosialisasi kepada orang tua abk. Disetiap hari kamis juga kami melaksanakan layanan terapi untuk para ABK.

Lampiran 2 : Dokumentasi

